



Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter

¹ Cipi Ramdani, ²Ujang Miftahudin, ³Abdul Latif

Cepiramdani@albadar.ac.id, miftah@albadar.ac.id

^{1,2,3} STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

ABSTRAK:

Keluarga juga memiliki arti ikatan yang terbentuk oleh rasa persaudaran dan kasih sayang sesama baik dalam lingkup unit sosial terkecil atau unit sosial yang lebih luas. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam pendidikan karakter anak. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini menjabarkan terkait fungsi keluarga diantaranya fungsi edukasi, fungsi proteksi/perlindungan, fungsi afeksi/kebersamaan, fungsi sosialisasi / tugas kewajiban, fungsi reproduksi, fungsi religi, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi tempat lingkungan yang nyaman, fungsi biologis dan fungsi transformasi / pewarisan tradisi atau budaya. Peran keluarga dalam pendidikan akhlak bagi anak dan tahapannya Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orangtuanya.

Kata Kunci : Peran Keluarga, anak usia dini, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT:

Family also means bonds formed by a sense of brotherhood and affection for others, whether within the scope of the smallest social unit or a wider social unit. This research aims to determine the role of the family in children's character education. The research design used is a literature study by collecting various literature that is relevant to the research focus. The results of this research describe family functions including educational functions, protection/protection functions, affection/togetherness functions, socialization/obligatory functions, reproductive functions, religious functions, economic functions, recreation functions in a comfortable environment, biological functions and transformation/inheritance functions. tradition or culture. The role of the family in moral education for children and its stages. The family is the first institution for children to receive education from their parents.

Keywords: Family Role, early childhood, Character Education

PENDAHULUAN

Keluarga adalah ikatan atau satu kesatuan yang terikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya dan terdiri dari suami, istri dan anak. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari

suami, istri, dan anak-anak. Menurut Iver et al (2021) Keluarga juga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Keluarga adalah sekelompok sosial yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, yang disetujui secara sosial, yang umumnya secara bersama-sama menempati suatu tempat tinggal dan saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosial yang dirumuskan dengan baik. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang.

Menurut Hasanah (2021) terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tetapi, dari ketiganya, lingkungan keluarga yang memiliki tanggung jawab utama dan pertama dalam pendidikan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, keluarga termasuk jalur pendidikan informal atau jalur pendidikan luar sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga. Dan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan lingkungan atau masyarakat.

Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang (Husni dkk, 2023; Basyiroh dkk, 2023, Arifin dkk, 2023). Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan karakter. Peran penting dan kualitas keluarga yang mewarnai pembentukan karakter yaitu pada model pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang (Ramdani & Muqodas, 2022; Ramdani & Zaman, 2022). Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga lah karakter seorang anak terbentuk.

Maka dari itu sangat penting untuk mengungkap bagaimana peran pengasuhan orang tua terhadap pendidikan karakter anak.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Lebih lanjut, metode ini merupakan metode dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian kemudian dilakukan analisis data yang mendalam agar dapat menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan berbagai literatur yang relevan maka peneliti menemukan berbagai literatur terkait peran pengasuhan orang tua terhadap pendidikan karakter anak. Adapun hasil temuan dan pembahasan penelitian ini secara rinci saya jabarkan sebagai berikut.

Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh hubungan darah yang didalamnya terdiri dari suami, istri dan anak. Keluarga juga memiliki arti ikatan yang terbentuk oleh rasa persaudaran dan kasih sayang sesama baik dalam lingkup unit sosial terkecil atau unit sosial yang lebih luas. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang.

Keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Menurut Iver et al (2021) Keluarga juga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Keluarga adalah sekelompok sosial yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, yang disetujui secara sosial, yang umumnya secara bersama-sama menempati suatu tempat tinggal dan saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosial yang dirumuskan dengan baik.

Syarbini (2014) mendefinisikan keluarga dengan suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya bahwa keluarga itu merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Kehidupan berkeluarga itu mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya, disamping juga memberikan kesempatan untuk pensosialisasian para anggotanya, khususnya anak-anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tentang unsur pokok dalam keluarga adalah (1) keluarga selalu dimulai dengan perkawinan atau dengan penetapan pertalian kekeluargaan; (2) keluarga berada dalam batas-batas persetujuan masyarakat; (3) anggota keluarga dipersatukan oleh pertalian perkawinan, darah, dan adopsi sesuai dengan hukum dan adat istiadat yang berlaku; (4) anggota keluarga secara khas hidup secara bersama pada satu tempat tinggal yang sama; (5) interaksi dalam keluarga berpola pada norma-norma, peranan-peranan, dan posisi- posisi status yang ditetapkan oleh masyarakat; dan (6) dalam keluarga terjadi proses reproduksi dan edukasi.

Beberapa fungsi-fungsi Menurut Saefudin (2019) dari sebuah keluarga yaitu:

1. Fungsi edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan seorang anak khususnya dan umumnya untuk seluruh anggota keluarga. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolannya, penyediaan dana dan sarannya, pengayaan wawasannya. Pendidikan anak merupakan tanggungjawab penting dan suatu kewajiban bagi keluarga.

2. Fungsi proteksi atau perlindungan.

Fungsi proteksi adalah bahwa keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tentram lahir dan batin sejak anak-anak berada dalam kandungan ibunya sampai mereka menjadi dewasa dan lanjut usia. Perlindungan disini termasuk fisik, mental, dan moral. Perlindungan fisik berarti melindungi anggotanya agar tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan, dan sebagainya. Sedangkan perlindungan mental dimaksudkan agar anggota keluarga memiliki ketahanan psikis yang kuat supaya tidak frustrasi ketika mengalami problematika hidup. Adapun perlindungan moral supaya anggota keluarga mampu menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan mendorong untuk melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai, norma dan tuntutan masyarakat di mana mereka hidup.

3. Fungsi afeksi/kebersamaan

Ciri utama keluarga adalah adanya ikatan emosional yang kuat antara para anggotanya (suami, istri dan anak). Dalam keluarga terbentuk suatu rasa kebersamaan, rasa kasih sayang, rasa keseikatan dan keakraban yang menjiwai anggotanya. Disinilah fungsi afeksi keluarga dibutuhkan, yaitu sebagai pemupuk dan pencipta rasa kasih sayang dan cinta antara sesama anggotanya.

4. Fungsi sosialisasi / tugas kewajiban

Fungsi sosialisasi keluarga terkait erat dengan tugas mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan luas. Karena bagaimanapun anak harus diantarkan pada kehidupan berkawan, bergaul dengan famili, bertetangga dan menjadi warga masyarakat di lingkungannya.

5. Fungsi reproduksi

Keluarga sebagai sebuah organisma memiliki fungsi reproduksi, dimana setiap pasangan suami istri yang diikat dengan tali perkawinan yang syah dapat memberikan keturunan yang berkualitas, sehingga dapat melahirkan anak sebagai keturunan yang akan mewarisi dan menjadi penerus tugas kemanusiaan.

6. Fungsi religi

Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah, menuju ridla-Nya.

7. Fungsi ekonomi.

Fungsi ekonomi bertujuan agar setiap keluarga meningkatkan taraf hidup yang tercermin pada pemenuhan alat hidup seperti makan, minum, kesehatan, dan sebagainya yang menjadi prasyarat dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup sebuah keluarga dalam perspektif ekonomis.

8. Fungsi rekreasi tempat lingkungan yang nyaman.

Keluarga yang diliputi suasana akrab, ramah, dan hangat diantara anggota-anggotanya akan terbangun hubungan antar anggota keluarga yang bersifat saling mempercayai, bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai.

9. Biologis.

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Diantara kebutuhan biologis ini adalah kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya, misalnya

keterlindungan kesehatan, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kedinginan, kepanasan, kelelahan, bahkan juga kenyamanan dan kesegaran fisik.

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Philips (dalam Syarbini 2014) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap dan perilaku yang ditampilkan seseorang. Musfiroh dalam Syarbini mendefinisikan karakter dengan serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan ketrampilan (skill).

Karakter adalah sifat atau watak, cara berpikir dan perilaku yang dimiliki seseorang yang membedakan dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah upaya membentuk/mengukir kepribadian manusia melalui proses mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan, yaitu proses pendidikan yang melibatkan tiga ranah: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pendidikan karakter

Pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya.

Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter

Peran keluarga dalam pendidikan akhlak bagi anak dan tahapannya Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orangtuanya. Jadi keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Ajaran-ajaran yang dapat diberikan pada anak-anaknya diantaranya kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain.

Ada beberapa kewajiban keluarga dalam mengajarkan pada anak-anaknya tentang akhlak yang baik, antara lain :

1. Memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia. Sebab orangtua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup menyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. Maka sebagai orangtua harus terlebih dahulu mengajarkan pada dirinya sendiri tentang akhlak yang baik sehingga baru bisa memberikan contoh pada anak-anaknya.
2. Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia. Dalam keadaan bagaimanapun, sebagai orangtua akan mudah saja ditiru oleh anak-anaknya.

3. Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Pada awalnya orang tua harus memberikan pengertian dulu, setelah itu baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri.
4. Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektivitas dalam bergaul. Jadi orangtua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, di mana dan kapan pun orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan, menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng atau keluar dari perbuatan yang baik.

Ada beberapa metode untuk menanamkan karakter serta akhlak yang baik bagi anak yang dapat keluarga khususnya orang tua dapat lakukan, diantaranya adalah

1. Pengajaran. Pengajaran merupakan bagian penting dari pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter dan akhlak di keluarga, pengajaran dapat diartikan suatu upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik, membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemotivasian. Motivasi terbagi menjadi dua yakni motivasi internal yang berasal dari dalam diri dan motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar.

3. Peneladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dari meniru. Sehingga, sifat meniru yang dimiliki anak merupakan modal yang positif dan potensial dalam mendidik karakter dan akhlak anak.

4. Pembiasaan. Kebiasaan memainkan peranan yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Dari kebiasaan-kebiasaan itu kita dapat melihat bagaimana kemungkinan kehidupan seorang anak di masa depan.

5. Penegakan aturan

Langkah awal untuk mewujudkan penegakkan aturan dalam keluarga adalah dengan membuat peraturan yang disepakati bersama dan dapat mengikat semua pihak di rumah, tak terkecuali orangtua. Peraturan dibuat untuk ditaati, bukan untuk dilanggar. Peraturan keluarga berfungsi untuk mengatur kelancaran dan kenyamanan hidup berumah tangga sekaligus membantu membentuk karakter dan akhlak anak

KESIMPULAN

Keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh hubungan darah yang didalamnya terdiri dari suami, istri dan anak. Keluarga juga memiliki arti ikatan yang terbentuk oleh rasa persaudaran dan kasih sayang sesama baik dalam lingkup unit sosial terkecil atau unit sosial yang lebih luas. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat

berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang.

Fungsi keluarga meliputi fungsi edukasi, fungsi proteksi/perlindungan, fungsi afeksi/kebersamaan, fungsi sosialisasi / tugas kewajiban, fungsi reproduksi, fungsi religi, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi tempat lingkungan yang nyaman, fungsi biologis dan fungsi transformasi / pewarisan tradisi atau budaya. Peran keluarga dalam pendidikan akhlak bagi anak dan tahapannya Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orangtuanya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. Z., Ulumudin, I., & Nawawi, A. (2023). PERAN HIMPUNAN MAJELIS TAKLIM "MUSLIMAH"(PENELITIAN DI HIMPUNAN MAJELIS TAKLIM MUSLIMAH PERUMAHAN GRAND MUTIARA, KLARI-KABUPATEN KARAWANG, JAWA BARAT). *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 17-27.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2023). RAGAM AKTIVITAS BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI RA SYIFAAUSH SHUDUUR CIBADUYUT BANDUNG). *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 1(1), 1-5.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Padmi, F. N. (2023). BERMAIN PASIR UNTUK ANAK SERING MENANGIS. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 18-22.
- Hasanah, M. (2020). Sistem informasi manajemen pendidikan keluarga dalam islam berdasarkan al qur'an dan hadist. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(01), 14-28.
- Husni, J., Bahrum, M., & Amelia, D. (2023). ANALISIS PAKET WISATA EDUKASI DESA CISAAT BAGI PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 8-12.
- Mac Iver, M. A., Wills, K., Sheldon, S., Clark, E., & Mac Iver, D. J. (2021). Urban Parents at the Portal: Family Use of Web-Based Information on Ninth Grade Student Course Grades. *School Community Journal*, 31(1), 85-108.
- Ramdani, C., & Muqodas, I. (2022). Penggunaan Simbol Tangan/Hand Sign untuk Mengenalkan Sistem Solmisasi Angklung pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 60-65.

- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022). PENERAPAN BANK SAMPAH DI LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN ECOLITARACY ANAK USIA DINI. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8.
- Saefudin, W. (2019). *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing.
- Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.